

**PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS
PENDIDIKAN VOKASIONAL DI PKBM TUNAS
BANJARSARI AJIBARANG**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
LAELA NUR ATIKA SARI
NIM. 1617401069

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS PENDIDIKAN VOKASIONAL DI PKBM TUNAS BANJARSARI AJIBARANG

Oleh:

Laela Nur Atika Sari

NIM. 1617401069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Implementasi program pemberdayaan perempuan berbasis kegiatan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang. Penelitian ini didasarkan pada studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian di reduksi, display data, menarik kesimpulan. Adapun keabsahan data dilakukan dengan tehnik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional yang ada di PKBM Tunas dilakukan dengan : 1. Perencanaan dalam Pembelajaran dilakukan dengan Menentukan : tujuan, materi, pengalokasian waktu, metode, sumber belajar, sistem penilaian, sarana dan prasarana, sumber daya manusia maupun sumber daya materi serta mensosialisasikan program, rekrutmen guru/ tutor, dan penyediaan sarana dan prasarana. 2. Pelaksanaan program , dilakukan langsung dengan melibatkan warga belajar secara langsung (*learning by doing*), menggali informasi warga belajar sendiri berdasar pada pengalaman diri (*hands-on experience*). Tutor berperan mendampingi dan memfasilitasi. 3. Evaluasi program dilakukan satu bulan sekali yakni pertemuan tutor dan ketua PKBM setiap hari minggu di awal bulan yang berdasarkan pada hasil dari laporan penilaian. Evaluasi warga belajar dari program ini dilakukan secara sumatif dan formatif.

Program ini menghasilkan warga belajar (perempuan) yang memiliki pengetahuan, keterampilan kemandirian dan dapat membantu perekonomian keluarga, warga belajar yang siap masuk ke dalam dunia kerja, maupun membuka usaha sendiri.

Kata Kunci : Program, Pemberdayaan Perempuan, PKBM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Program Pemberdayaan Perempuan.....	11
1. Pengertian Program.	11
2. Pengertian Pemberdayaan Perempuan	14
3. Kegiatan Pemberdayaan Perempuan.	17
B. Pendidikan Vokasional.....	20
1. Pengertian Pendidikan Vokasional.....	20
2. Tujuan Pendidikan Vokasional.....	22
3. Manfaat Pendidikan Vokasional.....	24
C. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	25
1. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	25

2. Tujuan dan Fungsi PKBM.....	27
3. Program-program PKBM	28
D. Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendidikan Vokasional.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	38
F. Keabsahan data	40

BAB IV PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS PENDIDIKAN VOKASIONAL

A. Gambaran Umum PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.....	41
1. Sejarah berdirinya PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	41
2. Letak Geografis PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.....	42
3. Profil PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.....	42
4. Visi, Misi dan Tujuan PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	43
5. Struktur Organisasi PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	44
6. Jenis Program Pemberdayaan Perempuan di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.....	45
B. Program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang	46
C. Pendidikan Vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang. ...	49
D. Program Pemberdayaan Perempuan berbasis Vokasional	53
1. Tahap persiapan	53
2. Tahap Pelaksanaan	59
3. Tahap Monitoring dan evaluasi	64
4. Rencana Tindak Lanjut.....	67
E. Hasil Program Pemberdayaan Perempuan berbasis vokasional ...	68
1. Tingkat Keberhasilan Program	68

2. Berbagai pendidikan vokasional yang dilakukan oleh PKBM Tunas	70
F. Faktor pendukung dan Hambatan Program Pemberdayaan berbasis vokasional di PKBM Tunas Banjarasari Ajibarang	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pemberdayaan perempuan merupakan suatu usaha yang berperan untuk memberdayakan kaum perempuan melalui kegiatan yang menekankan pada peningkatan kemampuan baik peningkatan ekonomi, keterampilan, maupun kemandirian perempuan untuk memperbaiki nasib perempuan.¹ Program pemberdayaan perempuan ini dilakukan agar perempuan juga bisa mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki dalam hal mencari nafkah. Dengan memiliki keterampilan setidaknya perempuan memiliki bekal untuk masuk ke dalam dunia pekerjaan.

Anggapan mengenai perbedaan jenis kelamin sudah terjadi sejak lama, kesetaraan gender diartikan sebagai kondisi ketidaksetaraan yang dialami oleh perempuan, persoalan ini sering dikaitkan dengan istilah diskriminasi terhadap perempuan seperti subordinasi, pendindasan perempuan, kekerasan terhadap perempuan dan lain sebagainya.² Persoalan-persoalan tersebut berkaitan dengan kesetaraan gender dimana adanya kesamaan kondisi antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh haknya. Secara umum perempuan menginginkan kesetaraan gender dengan kaum laki-laki dalam segala aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial masyarakat. Kesetaraan gender bukan berarti bahwa perempuan harus sama seperti laki-laki, tetapi dalam perolehan kesempatan dan hak-haknya tidak dilihat apakah ia laki-laki atau perempuan.

Di Indonesia, menetapkan bahwa laki-laki adalah seorang kepala keluarga dan pencari nafkah utama pada sebuah keluarga, sedangkan perempuan adalah seorang ibu rumah tangga yang tugas utamanya adalah

¹ Achmad Tantowi, Hendra Setiawan dkk, "Peran Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di PKBM Ngupoyo Ilmu Muncar Kabupaten Banyuwangi", dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2018, hlm. 22.

² Riant Nugroho, *Gender Dan Strategi: Pengarus- Utamaannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 27

mendidik dan mengasuh anak-anaknya di rumah.³ Adanya peran seksual tersebut berarti peran perempuan hanya berada pada ranah keluarga saja sedangkan laki-laki berada pada ranah yang lebih luas atau pada wilayah publik. Laki-laki lebih mendominasi wilayah yang lebih luas, dengan adanya peran tersebut menyebabkan masalah atau ketidakadilan bagi para perempuan.

Pendidikan perempuan yang masih dibidang rendah dapat berpengaruh bagi perempuan sebagai pelaku ekonomi dan dapat mengalami marginalisasi karena adanya keterbatasan pendidikan dan keterampilannya serta ketidakmampuannya untuk bersaing dengan laki-laki. Kondisi perempuan di Desa Banjarsari yakni banyak perempuan yang dahulunya tidak menduduki bangku sekolah formal apalagi untuk kaum perempuan. Masyarakat terutama kaum perempuan kebanyakan hanya lulus SD atau SMP saja, hal ini dikarenakan faktor ekonomi atau biaya sekolah yang tidak dapat terpenuhi. Sehingga banyak warga masyarakat yang tidak dapat membaca, menulis, berhitung serta tidak memiliki keterampilan untuk dirinya sendiri.

Perempuan di Desa Banjarsari sebagian besar ialah sebagai Ibu Rumah Tangga yang hanya mengandalkan perekonomian dari suami mereka. Hal ini karena kaum perempuan yang ada di Desa Banjarsari tidak memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk membekali dirinya sendiri. Dilihat dari permasalahan tersebut kaum perempuan Desa Banjarsari membutuhkan wadah yang dapat memberikan Ilmu baik keterampilan maupun pengetahuan yang nantinya dapat bermanfaat untuk mereka.

Kata pemberdayaan perempuan sendiri mempunyai makna yaitu suatu usaha sistematis dan terencana yang dilakukan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan meningkatnya kualitas perempuan melalui program pemberdayaan perempuan, kaum perempuan diarahkan untuk mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada pada diri

³ Tapi Omas Ihromi, *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*, (Bandung : Alumni, 2000) hlm. 5

perempuan yang kemudian dituangkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara pada tahun 1999.⁴

Semakin berkembangnya zaman pada saat ini, peran perempuan sangat dibutuhkan dalam segala aspek mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial dan lain-lain. Kemajuan suatu bangsa yang merupakan tuntutan bangsa-bangsa atas nama rakyat juga ditentukan oleh bagaimana bangsa tersebut peduli dan dapat memberi akses kegiatan yang luas kepada perempuan dalam ranah publik.⁵ Maka dari itu dengan adanya program pemberdayaan perempuan diharapkan nantinya kaum perempuan memiliki keterampilan yang digali dari potensi yang dimiliki sehingga dapat melakukan pengembangan usaha dan melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola dari PKBM Tunas menjelaskan bahwa salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama kaum perempuan adalah melalui pendidikan. Pendidikan perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan suatu bangsa.⁶ Pendidikan keterampilan merupakan pendidikan yang didasari oleh kebutuhan masyarakat secara umum. Peserta didik yang mengikuti sebuah proses pendidikan hendaknya diberikan bekal keterampilan karena pada dasarnya pendidikan tidak hanya untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya melainkan harus dapat menyesuaikan kondisi yang nantinya akan dihadapi.⁷ Sehingga dengan adanya PKBM pengelola diharapkan dapat bekerjasama dalam mengelola program PKBM sebagaimana dikatakan bahwa manajemen program pendidikan nonformal merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan setiap program yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.

⁴ Lilik Aslichati, "Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan", dalam *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 7 No. 1, Maret 2011, hlm. 2.

⁵ Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat", dalam *Jurnal Academica Fisip Untad*, Vol. 05 No. 02, Oktober 2013, hlm. 1085

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Salamah selaku pengelola PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang pada hari Senin, 11 November 2019 pukul 10.00-12.00

⁷ Muhammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013) hlm. 133-134

Dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di PKBM Tunas ada banyak warga belajar yang mengikuti kegiatan tersebut diantaranya dalam kegiatan keaksaraan terdapat 40 warga belajar yang mengikutinya, kemudian dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan masyarakat kursus usaha boga terdapat 10 warga belajar yang mengikutinya, dalam kegiatan pendidikan kecakapan hidup bagi pemuda usia produktif (dampak moratorium TKI) yaitu diadakan kegiatan kursus menjahit yang diikuti oleh 4 warga belajar, kemudian dalam Kelompok Belajar Usaha (KBU) ada 26 kelompok usaha yang dibina, terdapat juga kegiatan kecakapan hidup bagi perempuan yang diikuti oleh 10 peserta didik dimana perempuan dilatih dan diberi keterampilan tentang usaha tata boga.⁸ Adanya program pemberdayaan perempuan di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang ini tentunya dilaksanakan dengan menerapkan manajemen program dengan tujuan agar program tersebut dapat dilaksanakan dengan tertata mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi programnya. Sehingga nantinya dapat diketahui seperti apa hasil dari program pemberdayaan perempuan dan juga faktor pendukung serta faktor penghambat dari program tersebut.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi program pemberdayaan perempuan yang ada di PKBM Tunas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendidikan Vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang”

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah – istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemakaian istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami

⁸ Hasil wawancara dengan Umi Salamah selaku pengelola PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang pada hari Senin, 11 November 2019 pukul 10.00-12.00

permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya untuk memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan.⁹ Adanya pemberdayaan perempuan dimaksudkan untuk menjadikan perempuan mempunyai kemandirian yang nantinya dapat memperbaiki status dari perempuan tersebut agar dapat meningkatkan berbagai hal seperti kondisi, derajat dan kualitas dari kaum perempuan terutama di bidang pendidikan.

Program pemberdayaan perempuan yaitu program yang memberdayakan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga program pemberdayaan perempuan ini juga merupakan salah satu program pembangunan bangsa dimana nantinya kaum perempuan mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang dapat membantu dalam kegiatan ekonominya.

2. Pendidikan Vokasional

Pendidikan vokasional adalah keseluruhan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dapat berfungsi secara efektif dalam suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan. Pendidikan vokasional berfungsi sebagai wadah pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan seseorang, bersifat khusus karena dikembangkan atas dasar kebutuhan seseorang oleh karena itu jenis dan jenjang pekerjaan yang disiapkan oleh lembaga pendidikan vokasional yang satu dengan yang lain akan berbeda. Pendidikan vokasional sendiri juga bertujuan untuk mengembangkan *hard skills*, kemudian juga

⁹ Wildan Saugi dan Sumarno, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Bahan Pangan Lokal", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 2 No. 2, November 2015, hlm. 228

berorientasi pada *soft skills*, pendidikan nilai dan sikap.¹⁰ Pendidikan vokasional memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.¹¹

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan vokasi adalah proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kompetensi *hard skills*, kemudian juga berorientasi pada *soft skills*, pendidikan nilai dan sikap sesuai dengan kebutuhan seseorang.

3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menurut Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM, adalah prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat.¹² PKBM adalah pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹³ Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM berdiri dari pemikiran masyarakat tentang kesadaran pentingnya kedudukan sebuah masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, dengan adanya PKBM diharapkan masyarakat mampu memberdayakan potensi-potensi yang ada di masyarakat itu sendiri.¹⁴ PKBM adalah pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM adalah lembaga pendidikan

¹⁰ Sugiyanto dkk, "Pengembangan Kompetensi Profesional Berkelanjutan Dosen Vokasi Pada Pendidikan Vokasional di Lampung", dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 6 No. 3, November 2016, hlm. 293

¹¹ Asta Takdira, *Peningkatan Kualitas Layanan Program Kursus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu Kabupaten Semarang Jawa Tengah*, Skripsi: Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013.

¹² Emma Himayaturrohman, "Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Provinsi Riau", dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Februari 2017, hlm. 101.

¹³ Ais Irmawati, "Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 2 No. 1, Juni 2017, hlm.81.

¹⁴ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 80.

nonformal yang dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat guna untuk memberdayakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditulis di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu : Bagaimana implementasi program pemberdayaan perempuan berbasis vokasional di PKBM Tunas Banjarsari ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui implementasi dari program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.
- 2) Untuk mengetahui hasil kegiatan vokasional perempuan yang diberikan dalam Program Pemberdayaan Perempuan di di PKBM Tunas Banjarsari.
- 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program pemberdayaan perempuan di PKBM Tunas Banjarsari.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengaruh terhadap peneliti dan yang diteliti, manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pendidikan vokasional sebagai salah satu

program pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi penting dan pedoman dalam hal program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang.
- 3) Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas Banjarsari Ajibarang. Sehingga memungkinkan PKBM dapat mencapai tujuannya yakni meningkatkan kualitas program yang lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang memiliki kedekatan pernah di teliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Wildan Saugi dan Sumarno pada tahun 2015 yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal* yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam pengolahan hasil pangan lokal. Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu pemberdayaan perempuan untuk memberikan keterampilan pada kaum perempuan. Perbedaannya terdapat pada objeknya jika Wildan Saugi dan Sumarno berfokus pada pengolahan pangan lokal, sedangkan penulis berfokus pada pendidikan vokasional seperti keterampilan tata boga, keaksaraan dan sebagainya.¹⁵

¹⁵ Wildan Saugi dan Sumarno, "Pemberdayaan Perempuan Melalui, ... , *Hlm. 185*

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Ahdiah pada tahun 2013 yang berjudul Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat dimana dalam penelitian ini berfokus pada peran-peran perempuan yang ada di dalam masyarakat. Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama membahas tentang peran perempuan di era sekarang. Perbedaannya terdapat pada objeknya jika Indah Ahdiah membahas peran perempuan secara umum dan juga kesetaraan gender, sedangkan penulis membahas tentang pendidikan dan keterampilan yang harus didapat oleh kaum perempuan.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Nurdewanto dkk pada tahun 2015 yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK dimana penelitian ini berfokus pada pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui kelompok Dasa Wiswa PKK. Terdapat persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama membahas tentang pemberdayaan perempuan yang terdiri dari materi bekal ketrampilan tentang konsep dasar kewirausahaan, keaksaraan dan pendidikan vokasi lainnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya jika dalam penelitian Bambang Nurdewanto dkk, kaum perempuan difokuskan dalam memanfaatkan tanaman yang ada dilingkungan sekitar serta oalahan dari tanaman tersebut yang nantinya juga dapat dipasarkan sedangkan dalam penelitian penulis kaum perempuan difokuskan diberbagai pendidikan vokasional yang dapat membekali dirinya.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Sri Rahmadani Simanullang pada tahun 2018 yang berjudul Program Pemberdayaan Perempuan Muslim Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui program-program pemberdayaan perempuan, dan realisasinya di masyarakat serta untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan muslim di Kabupaten Tapanuli Tengah. Terdapat persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu sama

¹⁶ Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan, ..., Hlm. 189

¹⁷ Bambang Nurdewanto dkk, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK", dalam *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, Vol 2 No. 1, 2015, Hlm. 99

membahas tentang program yang dilakukan guna untuk memberdayakan kaum perempuan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, jika dalam penelitian Sri Rahmadani Simanullang menjelaskan berbagai jenis program pemberdayaan perempuan yang ada di dinas pemberdayaan perempuan di daerahnya, sedangkan penulis hanya menjelaskan pemberdayaan perempuan yang memberikan pengetahuan serta keterampilan.

F. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi merupakan suatu kerangka skripsi yang nantinya memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi. Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam skripsi ini terdiri dari tiga tahapan yaitu:

Bagian pertama merupakan bagian tahap awal penelitian ini berisi halaman halaman judul, halaman pernyataan keaslian pengesahan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahap utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori atau kajian teori mengenai program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional.

BAB III menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV berisi penyajian dan analisis data program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM.

BAB V merupakan penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang merupakan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan melalui proses analisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas dimulai dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap monitoring atau evaluasi.

1. Tahap perencanaan, dalam tahap ini PKBM Tunas melakukan kegiatan mulai dari menganalisa kebutuhan, penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran, pengalokasian waktu, penentuan metode, penentuan sumber belajar, sistem penilaian, sarana dan prasarana, sumber daya manusia maupun sumber daya materi serta mensosialisasikan program, rekrutmen guru/ tutor, dan penyediaan sarana dan prasarana. Tahap pelaksanaan program. Dimana program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasi ini ditekankan kepada *learning by doing* dan juga *hands-on experience*. Pelaksanaan program kegiatan di PKBM Tunas diantaranya Keaksaraan Fungsional (KF), Kursus Menjahit, Kursus Komputer, Kelompok Belajar Usaha, Pengajian/ Ta'lim Ibu-Ibu, dan Tata Boga. Tahap monitoring atau evaluasi. Penilaian dan evaluasi program pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan vokasional di PKBM Tunas dilakukan dengan evaluasi tertulis, praktek, serta evaluasi kegiatan. Pelaksanaan evaluasi PKBM Tunas juga melakukan evaluasi melalui formatif maupun sumatif. Evaluasi program yang dilakukan di PKBM Tunas dilaksanakan satu bulan sekali yakni pertemuan tutor dan ketua PKBM setiap hari minggu di awal bulan. Dari laporan hasil penilaian tersebut nantinya dibahas dalam pertemuan agar dapat diketahui keberhasilan dari program ini.
2. Keberhasilan dari program tersebut dapat diketahui sudah banyak lulusan yang membuka usaha sendiri di rumah dengan menjual makanan-makanan

dari hasil program tata boga, sudah dapat membaca dan menulis, sudah dapat menjahit dan menggunakan komputer. Dari Program Keaksaraan Fungsional (KF) warga belajar sudah banyak yang dapat membaca menulis, dan berhitung. Dari program kursus menjahit yaitu warga belajar sudah dapat membuat baju sendiri, membuka jasa jahit. Kursus komputer menghasilkan keterampilan warga belajar yang dapat mengoperasikan komputer sebagai persiapan masuk ke dunia kerja. Dari kegiatan Kelompok Belajar Usaha dan Tata Boga banyak warga belajar yang membuka usahanya sendiri, seperti warung jajan, terima pesanan snack, memasarkan produknya di pasar. Terakhir, dari kegiatan Pengajian Ta'lim warga belajar sudah dapat membaca al-qur'an yang benar.

Dengan adanya keberhasilan program itu dapat menarik warga belajar lain yang belum mau belajar di PKBM bukan hanya di Desa Banjarsari saja melainkan juga daerah lain.

B. Saran

1. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga Pendidikan Non Formal yang didesain dan dikembangkan oleh masyarakat perlu mendapat perhatian dan dukungan yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan seluruh komponen masyarakat.
2. Sebagai lembaga yang berorientasi sosial maka PKBM perlu mendapatkan dukungan dana yang cukup dari pemerintah maupun organisasi lain karena sudah terbukti keberadaan PKBM sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu (miskin).
3. Agar PKBM bisa memberikan layanan yang maksimal kepada masyarakat maka PKBM perlu dikelola secara professional, sungguh-sungguh, efektif dan efisien serta berorientasi kepada kebutuhan masyarakat dengan dukungan dari seluruh komponen masyarakat.
4. Unit-unit usaha PKBM hendaknya dikelola dengan professional agar dapat memberikan hasil yang maksimal sehingga bias digunakan untuk membiayai program yang ada. Dengan demikian ketergantungan PKBM

pada akhirnya dapat di kurangi dan akan terwujud PKBM yang Mandiri,
Lestari, Terpercaya, Menguntungkan dan Bermanfaat bagi Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, Indah. Oktober 2013. Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat, *dalam Jurnal Academica Fisip Untad*, Vol. 05 No. 02.
- Alfiah. Lilik.. 2019. *Pelatihan Life Skill Menjahit Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kesetaraan Paket C di PKBM Al-Hikmah Sukodono Sidoarjo*, Artikel, diakses melalui <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luarsekolah/article/view/4425>.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Ariyanti, Siti. 2017. “*Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Membina Masyarakat Putus Sekolah (Studi Kasus PKBM Bustanul Muslimin Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang)*” Skripsi. Salatiga: Iain Salatiga.
- Aslichati, Lilik. Maret 2011. Organisasi Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan, *dalam Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 7 No. 1.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ciptasari, Dewi Ratna. 2015. Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C “Harapan Bangsa” Di UPTD SKB Ungaran Kabupaten Semarang, *dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 4 Nomor 2.
- Djudju, Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal Dan pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Efendi, Yuli Kartika. Maret 2017. Pelaksanaan Program Pendidikan Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Dan Kependudukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur, *dalam Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 10 No. 2.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Firdianti, Arinda. 2018. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Ganiem, Leila Mona. Januari 2017. Pemberdayaan Perempuan Miskin Kota Melalui Pendidikan. *Dalam Jurnal ASPIKOM*, Vol. 3 No. 2.

- Hadi, Sumasno. Juni 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1.
- Hanafi, Ivan. 2014. *Pendidikan Teknik dan Vokasional*. Sleman: Deepublish.
- Hidayati, Musrofah dkk. 2017. Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam *journal of curriculum and educational technology studies*. Vol 5 No. 1.
- Himayaturohmah, Emma. Februari 2017. Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Provinsi Riau, dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*.
- Ihromi, Tapi Omas. 2000. *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*. Bandung: Alumi.
- Irmawati, Ais. Juni 2017. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 2 No. 1.
- Iskandar, Charles Soetyono dkk. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Technopreneurship*. Sleman: Deepublish.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Karim, Abdul. Juni 2017. Efektivitas Partisipasi Perempuan Pada Pendidikan Non Formal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 11, No.1.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. *“Dasar-dasar Pendidikan Vokasi”*. Bandung: Alfabeta.
- Maisaro, Atik. September 2018. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 1 Nomor 3.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslikhati, Siti. 2004. *“Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam”*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender Dan Strategi: Pengarus - Utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nurdewanto, Bambang dkk. 2015. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK" dalam *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* Vol 2 No. 1.
- Rafida, Tien dan Rusydi Ananda. 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Raharjo, Tri Joko dkk. Februari 2016. Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan Melalui Pendidikan Nonformal Di Jawa Tengah, dalam *Journal of Nonformal Education*. Vol. 2 No 1.
- Rahmawati, Ranny dkk. 2018. Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kabupaten Jember, dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Vol 12 Nomor 2.
- Sabirin. Pemberdayaan Berbasis Syariah Untuk Perempuan Di Pedesaan Melalui Model Pemberdayaan Grassroots Microfinance Sharia, *Jurnal Studi Gender dan Anak*.
- Sadiyah, Halimah dkk. Desember 2019. Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas, dalam *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 5 No. 02.
- Saifuddin, Azwar. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saripah, Iip dan Yanti Shantini. November 2016. Implementasi Model Pembelajaran Mandiri Program Pendidikan Kecakapan Hidup Perempuan, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 3 No. 2.
- Saroni, Muhammad. 2013. *Pendidikan Untuk Orang Miskin*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Saugi, Wildan dan Sumarno. 2015. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 2 No. 2.
- Soetyono, Charles Iskandar dkk. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Technopreneurship*. Sleman: Deepublish.
- Sudira, Putu. 2012. *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto, dkk. November 2016. Pengembangan Kompetensi Profesional Berkelanjutan Dosen Vokasi Pada Pendidikan Vokasional Di Lampung, dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 6 No. 3.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Q*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumasno, Hadi. Juni 2016. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. Dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, Nomor 1.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), hlm. 39
- Takdira, Asta. 2013. "Peningkatan Kualitas Layanan Program Kursus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Citra Ilmu Kabupaten Semarang Jawa Tengah" Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tamzer, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tantowi, Achmad, Hendra Setiawan dkk. 2018. Peran Pemberdayaan Perempuan Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di PKBM Ngupoyo Ilmu Muncar Kabupaten Banyuwang, dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 2 No. 2.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Widiatna Alexius Dwi. 2019. *Teaching Factory Arah Baru Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Kaji.
- Wijaya, Tri Atmaja Danan. 2012. *Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Dalam Program Pemberantasan Buta Aksara*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winangun, Kuntang. Juni 2017. Pendidikan Vokasi Sebagai Pondasi Bangsa Menghadapi Globalisasi, dalam *Jurnal Tanam Vokasi* Vol 5 No. 1.
- Yulianingsih, Wiwin. 2017. Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Menjahit Bagi Perempuan Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Lkp Modes Muria Sidoarjo - Jawa Timur dalam *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*. Vol. 1 No. 1.